

Strategi Pemberdayaan Perempuan Melalui Pengajian Majelis Taklim Ibu-Masjid Agung Sunda Kelapa Kecamatan Menteng Jakarta Pusat

Randi Tamirano dan Muhamad Zen

¹UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Email: tamiranorandi@gmail.com dan zen@uinjkt.ac.id

Abstract

Women are an interesting topic to be discussed anywhere and anytime without restrictions on place and time, especially regarding the education experienced by women, both general education and religious education. Women's education is a priority because women have a very important role in making decisions and influencing the lives of children and families. Empowerment is the transformation of power relations between men and women, the concept of empowerment can be understood in two contexts. First, power in the decision-making process. Second, related empowerment focuses on the relationship between women's empowerment and its impact on men in diverse communities. This research aims to find out the strategy of women's empowerment through the taklim council of the women of the Sunda Kelapa Grand Mosque. The five women's empowerment strategies used are increasing women's participation, providing religious education and expertise, providing leadership to women, increasing economic empowerment and increasing self-confidence. This study uses an interpretive research paradigm, a type of qualitative research, and a descriptive-analytical method. The results of this study show that the strategy carried out is with several activities such as teaching reading the Quran, teaching the book of fiqh, fostering women's faith, friendship programs, empowerment of duafa, improving the household economy, and forms of empowerment, namely intellectual, economic and spiritual empowerment. This is in accordance with the Theory of Religious Empowerment showing that the empowerment of women in the religious field at the Sunda Kelapa Grand Mosque is true.

Keywords: *Strategy Women, Empowerment, Taklim Council of the Sunda Kelapa Grand Mosque.*

ABSTRAK

Perempuan merupakan topik yang menarik untuk dibahas di mana saja dan kapan saja tanpa batasan tempat dan waktu, terutama mengenai pendidikan yang dialami oleh perempuan, baik pendidikan umum maupun pendidikan agama.

Pendidikan perempuan menjadi prioritas karena perempuan memiliki peran yang sangat penting dalam mengambil keputusan dan mempengaruhi kehidupan anak dan keluarga. Pemberdayaan adalah transformasi hubungan kekuasaan antara laki-laki dan perempuan, konsep pemberdayaan dapat dipahami dalam dua konteks. Pertama, kekuasaan dalam proses pengambilan keputusan. Kedua, pemberdayaan terkait berfokus pada hubungan antara pemberdayaan perempuan dan dampaknya terhadap laki-laki di komunitas yang beragam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pemberdayaan perempuan melalui majelis taklim perempuan Masjidil Haram Sunda Kelapa. Kelima strategi pemberdayaan perempuan yang digunakan adalah peningkatan partisipasi perempuan, memberikan pendidikan dan keahlian agama, memberikan kepemimpinan kepada perempuan, meningkatkan pemberdayaan ekonomi dan meningkatkan kepercayaan diri. Penelitian ini menggunakan paradigma penelitian interpretatif, jenis penelitian kualitatif, dan metode deskriptif-analitis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan adalah dengan beberapa kegiatan seperti mengajarkan membaca Al-Qur'an, mengajarkan kitab fiqh, membina keimanan perempuan, program persahabatan, pemberdayaan duaafa, peningkatan ekonomi rumah tangga, dan bentuk-bentuk pemberdayaan yaitu pemberdayaan intelektual, ekonomi dan spiritual. Hal ini sesuai dengan Teori Pemberdayaan Agama yang menunjukkan bahwa pemberdayaan perempuan di bidang keagamaan di Masjid Agung Sunda Kelapa adalah benar.

Kata Kunci: *Strategi Perempuan, Pemberdayaan, Majelis Taklim Masjid Agung Sunda Kelapa.*

A. PENDAHULUAN

Perempuan menjadi topik menarik yang selalu di bincangkan dimanapun dan kapanpun tanpa batasan tempat dan waktu, apalagi menyangkut dengan pendidikan yang dialami atau kebutuhan pendidikan terhadap perempuan baik itu pendidikan umum maupun pendidikan agama. Dalam hal ini penulis akan mengulas tentang keadaan pendidikan di Kecamatan Menteng Masjid Agung Sunda Kelapa, khususnya pendidikan agama.

Pendidikan perempuan merupakan hal yang harus di prioritaskan, karena perempuan itu mempunyai peran yang sangat penting dalam mengambil keputusan dan mempengaruhi kehidupan anak dan keluarga. Perempuan soal pendidikan kadang tidak di prioritaskan karena adanya nilai-nilai kultural yang memberikan

lebih kepada anak laki-laki untuk sekolah daripada perempuan. Keadaan ekonomi juga menjadi faktor pendorong, misalnya, ketika orang tua harus memilih anak yang akan mereka biayai untuk sekolah, pada beberapa kasus anak perempuan lebih dipilih untuk dinikahkan atau menikah dini dari pada melanjutkan pendidikan.¹

Ketidak seriusan dalam menjalani atau menuntut ilmu disaat usia muda inilah yang menjadikan perempuan di kecamatan menteng masjid agung kelapa sekarang cenderung membutuhkan kajian kembali atau mengulang apa yang telah mereka lupakan atau bahkan belum mereka pelajari. Sarana menuntut ilmu agama ini tersebar diseluruh wilayah masjid agung kelapa, hal ini menyebabkan mudahnya terbentuk majelis taklim atau kelompok pengajian majelis taklim ibu-ibu.

Pengajian majelis taklim ibu-ibu di kecamatan menteng Jakarta pusat bertempat di masjid agung Sunda Kelapa, waktu pelaksanaannya juga berbeda-beda ada seminggu satu kali atau dua kali tergantung kesepakatan pengurus dan anggota majelis taklim. hal inilah mendorong penulis untuk membahas tentang pemberdayaan perempuan melalui pengajian majelis taklim ibu-ibu untuk mengetahui proses, kendala bahkan strategi dalam sukses tidaknya kelompok pengajian majelis taklim ibu-ibu di kecamatan Menteng Jakarta Pusat.

Pemberdayaan merupakan transformasi hubungan kekuasaan antara laki-laki dan perempuan pada empat level yang berbeda, yakni keluarga, masyarakat, pasar, dan negara. Konsep pemberdayaan dapat dipahami dalam dua konteks. Pertama kekuasaan dalam proses pembuatan keputusan dengan titik tekan pada pentingnya peran perempuan. Kedua, pemberdayaan dalam term yang berkaitan dengan fokus pada hubungan antara pemberdayaan perempuan dan akibatnya pada laki-laki di masyarakat yang beragam.²

Pendekatan pemberdayaan menginginkan perempuan mempunyai kontrol terhadap beberapa sumber daya materi dan nonmateri yang penting dan pembagian kembali kekuasaan di dalam maupun di antara masyarakat. Strategi pemberdayaan

¹ Muhammad, Husein. "Islam dan Pendidikan Perempuan" *Jurnal Pendidikan Islam* 3.2 2014 hal. 231

² Zakiyah, " pemberdayaan Perempuan oleh Lajnah Wanita" *Jurnal Pengajian Masalah Sosial Keagamaan*, VolXVII, No.1 September 2006 hal. 23

bukan bermaksud menciptakan perempuan lebih unggul dari laki-laki kendati menyadari pentingnya peningkatan kekuasaan, namun pendekatan ini mengidentifikasi kekuasaan bukan sebagai dominan yang satu terhadap yang lain, melainkan lebih condong dalam kapasitas perempuan meningkatkan kemandirian dan kekuasaan internal.³

Pengajian majelis taklim ibu-ibu adalah terdiri dari kata pengajian majelis taklim dan ibu, kata pengajian majelis taklim adalah pengajaran agama islam menanamkan pendidikan agama melalui pengajian dan dakwah.⁴ Kata ibu adalah wanita yang telah melahirkan seseorang, panggilan yang lazim pada wanita yang sudah bersuami atau belum.⁵

Dari definisi di atas maka pengajian majelis taklim ibu-ibu memberikan pengertian bahwa suatu kelompok atau kumpulan ibu-ibu yang melaksanakan pengajian untuk mendengarkan pelajaran tentang keagamaan guna menanamkan norma-norma agama. dan melalui pengajian ini ibu-ibu dapat diatur tentang pola-pola interaksi antara sesama mereka. Pengajian ibu-ibu sering diberi nama kelompok pengajian majelis taklim, persatuan ibu-ibu PKK misalnya pengajian majelis taklim masjid agung Sunda Kelapa dan berbagai macam penamaan pengajian lainnya.

Salah satu kelembagaan Islam di Indonesia yang mengalami perkembangan cukup pesat dalam melakukan syiar Islam adalah majelis taklim. Dalam beberapa tahun terakhir ini, Islam di Indonesia disemarakkan oleh kehadiran majelis taklim dengan beragam kegiatan. Hampir setiap daerah, baik di desa maupun di kota, bermunculan majelis taklim yang berusaha menggerakkan sebagian besar jamaah untuk terlibat aktif mensosialisasikan ajaran Islam. Maka, tidak mengherankan jika Azyumardi Azra pernah menegaskan bahwa perkembangan majelis taklim di Indonesia sangat fenomenal.⁶ Bahkan Azra juga mengamati perkembangan Islam

³ Harmona Daulay, " pemberdayaan Perempuan: Studi Kasus Pedagang Jamu di Gedung Johor Me dan", *Jurnal Harmoni Sosial*, Vol.1, No.1 September 2006. hal 24

⁴ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), hal.491

⁵ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hal.416

⁶ Azyumardi Azra, *Islam Reformis: Dinamika Intelektual dan Gerakan*, (Rajawali Pers, Jakarta, 1999) hal.x

di Nusantara ditopang oleh majelis taklim yang eksistensinya semakin hari semakin baik.

Majelis taklim, dalam sejarah Islam, khususnya di Timur Tengah, sebenarnya termasuk salah satu kelembagaan pendidikan Islam yang lebih bersifat non-formal, tidak baku dan tidak kaku. Siapa pun bisa mendirikan majelis taklim karena ia berbeda dengan ormas yang lebih formal. majelis taklim tidak diwajibkan untuk memiliki anggaran dasar dan rumah tangga. Sebagian besar majelis taklim bergerak di masjid dan mushala. Namun belakangan eksistensi majelis taklim semakin meluas dan menjadi wadah bagi gerakan sosial-keagamaan.

Sejak beberapa tahun terakhir ini, bermunculan majelis taklim dengan kegiatan yang amat beragam. Terdapat model majelis taklim yang bercorak keagamaan melalui kegiatan dakwah dan syiar Islam. Akan tetapi, belakangan ini ada sebagian majelis taklim yang melakukan kegiatan-kegiatan seperti pemberian bantuan terhadap kaum miskin dan *duafa* serta anak yatim. Bahkan ada sebagian majelis taklim yang bergerak di bi dang lingkungan hidup dengan melakukan penghijauan dan penanaman pohon.

Hal ini ibu-ibu memiliki peran yang sangat penting dalam keluarga dan masyarakat. Mereka harus mengurus keluarga dan anak-anak mereka serta memastikan bahwa kebutuhan dan tugas sehari-hari sudah terpenuhi. Namun, pada saat yang sama, mereka juga harus menjalin hubungan sosial dengan masyarakat dan merawat hubungan spiritual mereka dengan tuhan. Oleh karena itu, dalam upaya untuk meningkatkan kualitas hidup dan memenuhi tugas mereka dalam masyarakat, banyak Ibu-ibu menjemput kesempatan untuk mengikuti majelis taklim. majelis taklim adalah kelompok yang terdiri dari para wanita muslim yang berkumpul secara rutin untuk membaca, bergabung dalam diskusi keagamaan, dan memperkuat hubungan sosial mereka. Majelis taklim yang sukses dapat meningkatkan kualitas kehidupan anggota dan juga membantu mereka dalam meraih pemberdayaan. Hal tersebut juga berlaku di masjid agung Sunda Kelapa yang memiliki majelis taklim yang sangat aktif dan melibatkan banyak ibu-ibu dalam kegiatan mereka tersebut.

Perempuan dari dahulu sudah bekerja, tetapi baru pada masyarakat industri modern ini mereka berhak memasuki pasaran, tenaga kerja sendirim untuk memperoleh pekerjaan dan promosi tanpa bantuan para lelaki. Dalam perkembangannya, perempuan dapat bebas keluar masuk pasaran tenaga kerja, dan diterima sebagai pekerja. Perempuan juga diberi kesempatan untuk menduduki posisi yang tinggi dalam segala jenis pekerjaan. Pada zaman dahulu sedikit sekali perempuan yang bekerja kecuali mereka yang terdorong oleh karena kemiskinan. Akan tetapi pada masa sekarang perempuan bekerja untuk menambah tingkat kehidupan keluarga atau karena mereka memang ingin bekerja. Selain itu perempuan juga ingin mengekspresikan diri dan memperluas jaringan sosial serta mengaktualisasikan diri melalui pekerjaan. Dalam Al-Qur'an menjelaskan tentang pemberdayaan perempuan, dalam surah An-Nisa 124 sebagai berikut:

وَمَنْ يَعْمَلْ مِنَ الصَّالِحَاتِ مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَأُولَٰئِكَ يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ وَلَا يُظْلَمُونَ نَقِيرًا ۝١٢٤

Artinya : Siapa yang beramal saleh, baik laki-laki maupun perempuan, sedangkan dia beriman, akan masuk ke dalam surga dan tidak dizalimi sedikit pun. (Qs. An-Nisa' :124) ⁷

Ayat di atas menjelaskan betapa pentingnya amal kebajikan bagi orang yang beriman, baik laki-laki maupun perempuan. ayat tersebut menyatakan bahwa mereka yang melakukan amal kebajikan akan dimasukkan ke dalam surga, dan mereka tidak akan mengalami penindasan atau kerugian sedikitpun.

Konteks pemberdayaan perempuan, ayat ini menunjukkan betapa pentingnya memberdayakan perempuan dalam melakukan amal kebajikan, perempuan maupun laki-laki baik yang beriman maupun yang tidak, memiliki kesempatan yang sama untuk berbuat kebaikan. Namun, dalam masyarakat yang masih banyak diwarnai oleh pandangan patriarkis, perempuan seringkali dipandang sebelah mata dan dianggap tidak mampu melakukan amal kebajikan sebagaimana yang dilakukan oleh kaum laki-laki.

Dalam hal ini, ayat ini mengajarkan bahwa dalam islam, baik laki-laki maupun perempuan memiliki kesempatan yang sama dalam melakukan amal

⁷ Al-Qur'an Al-Karim. *AL-Qur'an Terjemahan*, (Studi: Khadim Al-Haramain, 1971), hal. 402

kebajikan. Oleh karena itu, pemberdayaan perempuan dalam islam sangat penting untuk menunjukkan bahwa perempuan juga mampu melakukan amal kebajikan dan membangun kebaikan bagi diri mereka sendiri, masyarakat, dan umat manusia.

Begitulah bukti-bukti bahwa islam sangat memuliakan perempuan dengan menyetarakan antara laki-laki dan perempuan, walaupun ada suatu hak dan kewajiban yang berbeda tentu Allah Swt sudah menetapkan hikmah yang menyertainya.

Pada masa sekarang peranan perempuan semakin meningkat, hal tersebut terlihat dari banyaknya para perempuan yang memiliki akses dalam segala hal, baik dalam ranah pendidikan, politik, ekonomi budaya, maupun segala sesuatu yang berkaitan dengan orang banyak.⁸

Islam merupakan agama yang sangat menghormati dan menghargai perempuan dan laki-laki di hadapan Allah SWT. Secara mutlak Islam menghapus tradisi Jahiliya yang begitu diskriminatif terhadap perempuan, dalam Islam laki-laki dan perempuan dianggap sebagai makhluk Allah SWT. yang setara, bebas ber-*taaruf*, bahkan satu sama lain saling melengkapi dan membutuhkan .

Islam merupakan pondasi utama agama islam yang menjadi pedoman hidup bagi seluruh makhluk, mencakup semua kehidupan manusia. Di samping sebagai pondasi atau pedoman hidup, Islam menurut para penganutnya juga sebagai ajaran yang harus didakwakan dan memberikan pemahaman berbagai ajaran yang terkandung di dalamnya. jalan yang bisa dilakukan dalam mengaktualisasikan nilai-nilai agama islam tersebut antara lain melalui Majelis Taklim yang berfungsi dan mampu memberikan pemahaman tentang nilai-nilai ajaran tersebut.

Majelis Taklim adalah wadah pembentuk jiwa dan kepribadian yang agamis yang berfungsi sebagai stabilisator dalam seluruh gerak aktivitas

⁸ Mufidah, *Isu-Isu Gender Kontemporer Dalam Hukum Keluarga* (Malang: IKAPI, 2010), hal.17-18

kehidupan umat Islam Indonesia, maka sudah selayaknya kegiatan-kegiatan yang bernuansa Islami mendapat perhatian dan dukungan dari masyarakat, sehingga tercipta insan-insan yang memiliki keseimbangan antara potensi intelektual dan mental spiritual dalam upaya menghadapi perubahan zaman yang semakin global dan maju.⁹

Majelis Taklim yang begitu penting disadari oleh berbagai pihak, yang ditandai oleh lahirnya banyak majelis taklim terutama di kota-kota besar baik yang diprakarsai oleh umat yang membutuhkannya, maupun yang terbentuk atas prakarsa tokoh agama, lembaga keagamaan maupun tokoh politik. Berdasarkan pengamatan penulis secara partisipatif mengindikasikan cukup antusiasnya masyarakat dalam belajar ilmu agama, hal ini menunjukkan masih tinggi kesadaran dalam menggali dan memahami pentingnya pengetahuan ilmu agama Islam.

Tampaknya antusias ibu-ibu yang berpartisipasi dalam kegiatan majelis taklim tersebut merupakan salah satu ekspresi dari usaha masyarakat dalam mewadahi kegiatan di Majelis Taklim di masjid agung sunda kelapa dengan demikian pertumbuhan pemberdayaan terarah dengan baik. Hal ini menjadikan para ibu-ibu setempat untuk turut aktif berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan majelis taklim.

Meskipun masih ada sebagian ibu-ibu yang kurang berkeinginan mengikuti kegiatan yang ada dalam majelis taklim kebutuhan terhadap ilmu agama dalam mengaplikasikannya semua kegiatan sehari-hari ibu-ibu di kecamatan menteng dan juga masih adanya sebagian perempuan yang masih malas dalam menuntut ilmu agama, khususnya majelis taklim ibu-ibu Masjid Agung Sunda Kelapa, membuat penulis mengangkat judul tesis: "***Women's Empowerment Strategy Through the Recitation of the Women's Taklim Council***

⁹ Ismail, Feiby, et al. "Pendampingan Kegiatan Pengajian Pada Ibu-Ibu Majelis Ta'lim di Masjid An-Nur Desa Maelang." *Tarsius: Jurnal Pengabdian Tarbiyah, Religius, Inovatif, Edukatif & Humanis* 2.1 202, hal. 25

at the Sunda Kelapa Grand Mosque, Menteng District, Central Jakarta” Dengan menerapkan strategi yang tepat dalam tujuan mencapai hasil akhir yang baik.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan paradigma penelitian interpretif, paradigma interpretif di dasarkan pada keyakinan bahwa individu merupakan makhluk yang secara sosial dan simbolik membentuk dan mempertahankan realita mereka sendiri. Tujuan dari paradigma ini adalah untuk menghasilkan deskripsi, dengan penjelasan tentang peristiwa sosial tertentu sehingga peneliti mampu mengungkap sistem interpretasi dan pemahaman makna yang ada dalam lingkungan sosial.¹⁰

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. A Muri Yusuf menyebutkan bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu strategi *inquiry* yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol, maupun deskripsi tentang suatu fenomena, fokus dan multi metode, bersifat alami dan holistik, mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara serta disajikan secara naratif dengan tujuan untuk menemukan jawaban terhadap suatu fenomena atau pertanyaan melalui aplikasi prosedur ilmiah secara sistematis dengan menggunakan pendekatan kualitatif.¹¹

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemberdayaan perempuan melalui majelis taklim sebagai upaya untuk memberikan pendidikan dan pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan diri perempuan dalam memperjuangkan hak-haknya dan berperan aktif dalam masyarakat. Secara khusus majelis taklim dapat membantu perempuan dalam meningkatkan pemahaman mereka tentang ajaran islam serta memberikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam diskusi dan aktivitas yang memperkuat peran mereka sebagai anggota masyarakat.

¹⁰ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek*, hal.26

¹¹ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), hal. 329

Menurut Siagian pemberdayaan keagamaan yang peneliti gunakan lima strategi yang bisa mewujudkan pemberdayaan perempuan sehingga menciptakan hubungan yang harmonis dalam rumah tangga dan lingkungan masyarakat. Karakteristik utama dari pemberdayaan keagamaan adalah adanya peningkatan dalam pengetahuan agama, pemahaman terhadap kemampuan untuk mengaplikasikan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Ibu-ibu yang berpartisipasi dalam program pemberdayaan keagamaan biasanya mengalami perubahan positif dalam sikap dan perilaku keagamaan mereka, yang ditandai dengan pelaksanaan ritual keagamaan yang lebih konsisten dan pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran agama. Proses ini juga melibatkan kolaborasi antara individu dengan komunitas keagamaan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan spiritual.

Usaha yang dilakukan dengan beberapa strategi internal yang kemudian dilanjutkan dengan usaha eksternal. Siagian menyebutkan ada lima strategi pemberdayaan perempuan melalui majelis taklim yang akan peneliti uraikan sebagai berikut:¹²

1. Meningkatkan Partisipasi Perempuan

Partisipasi adalah sebuah tindakan atau proses dimana individu atau kelompok terlibat aktif dalam kegiatan atau proses tertentu. Partisipasi dapat membantu seseorang merasa memiliki kepentingan dalam kegiatan dan proses tertentu, serta memungkinkan mereka untuk mempengaruhi hasil yang diinginkan. Partisipasi juga dapat memberikan pengaruh positif bagi partisipan dalam membentuk keterampilan dan pengetahuan, serta meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan untuk berbicara terhadap orang lain.

Dalam lingkungan majelis taklim partisipasi aktif dan *inclusive* sangat penting untuk terwujudnya kesetaraan gender dan pemberdayaan

¹² Aljihad, Ali, dan Arif Wibowo. " pemberdayaan Perempuan Melalui Lembaga Keuangan Mikro." *Jurnal depertemen ilmu kesejahteraan sosial*, Universitas Indonesia Jawa Barat 16424, hal. 20

perempuan.¹³ majelis taklim perempuan harus diberikan kesempatan dan keterampilan untuk terlibat secara aktif dalam diskusi dan pengambilan keputusan. Hal ini dapat meningkatkan peran mereka dalam mengambil keputusan dan memberikan rasa kepemilikan dalam aktivitas keagamaan yang dijalankan oleh majelis taklim.

Visi Masjid Agung Sunda Kelapa sebagaimana yang tertera di profil masjid agung sunda kelapa yaitu menjadikan masjid sebagai tempat ibadah *mahdhah* dan sarana penguatan umat dalam berbagai lapangan kehidupan. Dilengkapi dengan misinya yaitu menyelenggarakan kegiatan ibadah *mahdhah*, baik yang rutin maupun yang insidental, menyelenggarakan kegiatan dakwah diberbagai lapangan seperti lisan, tulisan, audio, video, dan internet, menyelenggarakan pengajian, pelatihan dan kursus-kursus diberbagai kalangan dan level, penyelenggaraan kegiatan ekonomi untuk meningkatkan takmir dan pelayanan jamaah seperti haji umroh, koperasi, ZIS, dan penyewa gedung serta pelayanan pemulasaraan jenazah. Namun disini melalui wawancara dan observasi peneliti menemukan bahwa pemberdayaan perempuan masjid agung sunda kelapa memiliki pemberdayaan keagamaan yang didapatkan melalui pengajian majelis taklim salah satunya pengajaran membaca Al-Qur'an sehingga ibu-ibu tersebut terberdaya dan bisa mengaplikasikan kedalam kehidupan sehari-hari maupun di lingkungan masyarakat.

Selain visi misi keunggulan masjid agung sunda kelapa juga menjadi penting untuk dipublikasikan sebagai bentuk wujud keberadaan dan keberhasilan masjid agung sunda kelapa sebagai tempat sarana pemberdayaan ibu-ibu melalui kegiatan majelis taklim di dalamnya. Selain itu hal ini didukung juga dengan profil pimpinan dan ketua nasehat mereka yang berkecimpung dalam bidang Al-Qur'an. Sehingga visi misi, reputasi serta profil pimpinan menjadi salah satu penunjang keunggulan masjid.

¹³ Rodian Akbar, Fitri Ram dani Harahap dan Tiara Ramadhani "Partisipasi Perempuan dalam Pembangunan Inklusif Berbasis Gender Desa Mungu" *Jurnal Socia Logica* Vol.3,No,3 2023, hal.221

Kualitas masjid memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan islam dan kualitas hidup masyarakat. berbagai sumber menekankan bahwa masjid harus dikembangkan menjadi pusat pengembangan sumber daya manusia dan pusat kegiatan positif kaum muslimin, serta berfungsi sebagai tempat ibadah, pendidikan, dan kegiatan sosial lainnya.

Selain dari kualitas dari segi fasilitas bangunan, masjid agung sunda kelapa juga memiliki unggulan dari segi program belajar Al-Qur'an, juga penyelenggaraan kegiatan ekonomi seperti koperasi, haji umroh serta penyewaan gedung dan di tambah program silaturahmi majelis taklim ibu-ibu (MTII) Masjid Agung Sunda Kelapa.

Program silaturahmi majelis taklim ibu-ibu ini merupakan program kajian bulanan diselenggarakan dalam menyambut bulan Ramadhan bersama Ustadzah Siti Fathiyah Khotif, Lc. MA . hal tersebut dapat meningkatkan partisipasi ibu-ibu karena yang hadir melebihi diluar prediksi jamaah ibu-ibu majelis taklim. ikut partisipasi juga para ibu-ibu daerah lain, ibu-ibu karyawan, komunitas muslimah masjid agung sunda kelapa.

Salah satu tantangan terbesar adalah akses terbatas perempuan terhadap sumber daya, termasuk tanah dan modal finansial. Keterbatasan akses ini menghambat kemampuan perempuan untuk terlibat dalam kegiatan yang berkaitan dengan pengelolaan sumber daya alam.¹⁴Selain itu, adanya peran gender yang terkotak-kotak juga mempengaruhi partisipasi perempuan, di mana masyarakat cenderung memandang perempuan hanya dalam peran domestik dan meremehkan kontribusi mereka dalam pengambilan keputusan.

Pendekatan Pemberdayaan menurut Zainah Anwar dalam partisipasi perempuan dalam aktivitas majelis taklim, ia menekankan bahwa perempuan harus diberi kesempatan yang sama dan layak dalam kegiatan keagamaan seperti akses ke pendidikan agama yang baik dan disertai dengan strategi pemberdayaan. Oleh karena itu, perlu kiranya menciptakan ruang bagi perempuan dalam strategi untuk meningkatkan partisipasi perempuan dalam

¹⁴ Admin Desa "Perempuan Desa dan Sumber Pengelolaan Sumber Daya Alam" <https://www.bhuanajaya.desa.id/perempuan-desa-dan-pengelolaan-sumber-daya-alam/diakases> pada tanggal 24 Mei 2024. 10.17

proses upaya yang dilakukan harus didukung oleh *political will* dari pengambil keputusan.

Suatu yang diharapkan dari kalangan masyarakat kaum laki-laki ketika para perempuan aktif dalam mengikuti pengajian majelis taklim mereka dapat menambah pengetahuannya terkhususnya dalam mengambil keputusan perempuan mempunyai peran penting dalam rumah tangga sehingga dapat mempengaruhi suami dan anak dan lingkungan disekitarnya. Hal ini tentu dapat penulis simpulkan dalam kegiatan majelis taklim partisipasi perempuan itu penting dan diutamakan karena dapat menumbuhkan kualitas diri perempuan yang didapatkan pada pengajian majelis taklim seperti pengetahuan agama, sosial maupun politik di masyarakat.

2. Menyediakan Pendidikan Agama Dan Keahlian

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi mereka dalam rangka mempersiapkan diri untuk kehidupan yang bermakna. Kemudian pendidikan melalui majelis taklim salah satu cara untuk memberdayakan perempuan.¹⁵ majelis taklim adalah kelompok belajar islam yang dipimpin oleh seorang guru atau dikenal dengan sebutan ustadz/utadzah, dalam hal ini perempuan dapat memperoleh pengetahuan tentang agama dan dapat berdiskusi dengan yang lainnya untuk memperdalam pemahaman agama.

Pada umumnya, majelis taklim dilakukan di lingkungan lokal dan lebih fokus pada masyarakat perempuan. Biasanya kegiatan majelis taklim dilakukan di rumah warga atau di masjid, selain meningkatkan pengetahuan agama, kegiatan mejelis taklim juga dapat dijadikan sebagai momen berbagi pengalaman, pendapatan maupun memberikan solusi untuk permasalahan sehari-hari. pemberdayaan perempuan melalui kegiatan mejelis taklim diharapkan dapat meningkatkan kemandirian perempuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dan dapat memberikan kontribusi pada lingkungan

¹⁵ Fimela Reporter “Pentingnya Peran Pendidik Perempuan di Indonesia” <https://www.fimela.com/lifestyle/read/5224656/pentingnya-peran-pendidikan-perempuan-di-indonesia/diakses> pada tanggal 24 Mei 2024. 00.05

sekitarnya. Hal ini dapat dikatakan majelis taklim sebagai tempat pendidikan perempuan berhasil jika yang diharapkan tersebut dapat diwujudkan.

Dengan menunjukkan pendidikan yang baik dapat menginformasikan kepada masyarakat bahwa pendidikan yang ada masjid tersebut memiliki kualitas yang baik sehingga masyarakat memiliki kepercayaan untuk meminta istrinya mengikuti pengajian majelis taklim di masjid agung sunda kelapa.

3. Memberikan kepemimpinan kepada perempuan

Kepemimpinan Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah perihal pemimpin atau cara memimpin. Secara harfiah, kepemimpinan berasal dari kata dasar “pimpin” yang memiliki arti mengarahkan, membina, mengatur, menuntun, menunjukkan, atau memengaruhi.

Dalam majelis taklim perempuan harus diberikan kesempatan untuk menjabat sebagai pemimpin dalam berbagai posisi, hal ini dapat meningkatkan rasa percaya diri dari perempuan dan memberikan keberanian dalam melakukan aktivitas di masyarakat.

Memberikan kepemimpinan kepada perempuan menjadi hal yang semakin penting dan perlu dilakukan seiring dengan banyaknya perempuan yang mengambil bagian dalam berbagai bidang kehidupan. Salah satu inisiatif untuk memberdayakan perempuan adalah pada kelompok ibu-ibu majelis taklim Masjid Agung Sunda Kelapa.

Sebagai bentuk praktis dari pemberdayaan perempuan, kelompok ibu-ibu majelis taklim masjid agung sunda kelapa mengadopsi strategi memberikan kepemimpinan pada perempuan.¹⁶ Hal ini dapat dilihat melalui pengangkatan perempuan sebagai pemimpin dalam kelompok tersebut. Dalam kelompok ini mereka diberikan kesempatan untuk memimpin rapat, membuat keputusan, serta tanggung jawab atas segala keberhasilan dan kegagalan kelompok. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan rasa percaya diri dan kemandirian perempuan dalam mengambil inisiatif dan bertanggung jawab pada suatu tugas. Hal ini dilakukan bukan hanya untuk menguatkan kualitas

¹⁶ Admin desa “ pemberdayaan Perempuan Melalui Pemanfaatan Sumber Daya Alam Pedesaan” <https://www.bhuanajaya.desa.id/pemberdayaan-perempuan-melalui-pemanfaatan-sumber-daya-alam-pedesaan/dj> akses pada tanggal 24 Mei 2024. 10.25

kepemimpinan perempuan namun juga untuk membuka kesempatan bagi mereka yang ingin mengambil peran lebih dalam kelompok mereka di masa depan.

Dalam upaya pemberdayaan perempuan melalui majelis taklim ibu-ibu, kelompok ibu-ibu majelis taklim juga memperhatikan pengembangan kompetensi perempuan dalam berbagai bidang. Disamping memberikan pelatihan dalam organisasi juga memberikan bimbingan dalam pengembangan keterampilan lain seperti kewirausahaan, teknologi dan lain sebagainya.

Melalui strategi memberi kesempatan kepemimpinan kepada perempuan, majelis taklim ibu-ibu ini juga meningkatkan keterlibatan perempuan dalam kegiatan sosial, budaya dan agama. Dalam majelis tersebut, perempuan berkesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan pengajian, bakti sosial, dan kegiatan-kegiatan lainnya. Hal ini dapat penulis simpulkan secara keseluruhan strategi memberikan kesempatan kepemimpinan kepada perempuan melalui majelis taklim ibu-ibu menjadi sarana pemberdayaan bagi perempuan, meningkatkan keterlibatan, pengembangan, kompetensi dan kewirausahaan serta meningkatkan rasa percaya diri dan kemandirian perempuan dalam mengambil inisiatif dan bertanggung jawab. Diharapkan upaya tersebut dapat berdampak positif bagi agama, negara dan masyarakat.

4. Meningkatkan pemberdayaan ekonomi

Pemberdayaan Ekonomi salah satu menjadi aspek penting dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat.¹⁷ Termasuk dalam kelompok ibu-ibu majelis taklim masjid agung sunda kelapa. Dalam melakukan pemberdayaan ada beberapa cara yang dilakukan oleh majelis taklim ibu-ibu. *pertama*; bisa melakukan kerja sama dengan kelompok sejenis di wilayah sekitar atau memanfaatkan program bantuan perempuan dari pemerintah atau swadaya masyarakat. Dalam kerja sama ini majelis taklim ibu-ibu dapat meningkatkan skill dan kreativitas, serta memperluas jaringan pasar. *Kedua* majelis taklim ibu-ibu dapat melakukan kegiatan sosial yang berdampak ekonomi. Sebagai

¹⁷ Dewi Permatasari “Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Industri Rumahan”https://babelprov.go.id/artikel_detil/pemberdayaan-ekonomi-perempuan-melalui-industri-rumahan/diakses pada tanggal 24 Mei 2024. 00.13

contoh mereka dapat melakukan bazar dalam rangkaian perkumpulan keagamaan atau kegiatan masyarakat seperti pameran, festival ataupun pasar Ramadhan.

Selain dua cara di atas ada juga beberapa yang telah diterapkan oleh majelis taklim ibu-ibu diantaranya seperti melalui pemberdayaan duafa, berbagi sembako kepada ibu-ibu sekitar sesama perempuan majelis taklim, memberikan kepada fakir miskin serta kepada yang membutuhkan.

5. Meningkatkan kepercayaan diri.

Kepercayaan diri berarti memiliki rasa percaya atau keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri, sehingga dalam melakukan tindakan tidak terlalu sering merasa cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan keinginan, dan memiliki tanggung jawab atas keputusan dan tindakan yang dilakukan.¹⁸

Majelis taklim ibu-ibu bisa diajak untuk berdiskusi dan berbagai pengalaman tentang kehidupan sehari-hari. Dalam diskusi ini, para ibu-ibu saling memberikan dukungan dan motivasi serta belajar dari pengalaman satu sama lain. Dengan cara ini, ibu-ibu yang kurang percaya diri bisa merasa lebih diterima dan dihargai oleh orang di sekitarnya, sehingga mereka pun menjadi lebih percaya diri.

Selain diskusi, ibu-ibu juga bisa diajak untuk belajar tentang pengetahuan agama dan keislaman. Dalam pembelajaran ini, para ibu-ibu bisa merasa lebih dekat dengan tuhan yaitu Allah Swt dan lebih yakin dalam menghadapi tantangan dalam hidup. Dari pengetahuan yang lebih mantap tentang agama, para ibu pun akan merasa lebih percaya diri dalam mengambil keputusan dan bertindak sehari-hari.

Dalam majelis taklim, ibu-ibu juga bisa diajak untuk belajar dan mengembangkan keterampilan yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari, seperti keterampilan memasak, kerajinan tangan, atau keterampilan

¹⁸ Gani, Adila. Tesis “*Hubungan antara Body Image dengan Kepercayaan Diri*” SPG. Diss. (Me dan: Universitas Me dan Area, 2016), hal.1

komunikasi. Dengan mengembangkan keterampilan ini maka para ibu bisa merasa lebih berguna dan memiliki kontribusi yang lebih besar dalam keluarga dan komunitas majelis taklim setempat. Hal ini juga bisa meningkatkan rasa percaya diri mereka di dalam diri mereka sendiri karena merasa lebih siap dan mampu menghadapi tugas atau tantangan yang diberikan pada mereka.

Majelis Taklim memiliki berbagai cara dalam melaksanakan agenda pengajian keagamaan ibu-ibu, keputusan ibu-ibu dalam keluarga itu sangat penting, termasuk dalam bentuk-bentuk pemberdayaan ibu-ibu majelis taklim masjid agung sunda kelapa. Tujuan mengetahui bentuk-bentuk pemberdayaan ini adalah memberi kesempatan kepada ibu-ibu untuk berperan aktif dalam mengambil keputusan terkait kehidupan dan lingkungannya dan dapat memengaruhi keluarga dan anak-anaknya. Bentuk-bentuk pemberdayaan tersebut dapat di bagi 3 yaitu pemberdayaan intelektual, pemberdayaan ekonomi dan pemberdayaan rohaniah.

Pemberdayaan Intelektual meliputi hal yang berkenaan dengan kesadaran dan pemikiran. Instrumen pemberdayaan intelektual itu medianya adalah lembaga-lembaga pendidikan. Komunitas akademik serta media massa dan buku-buku bacaan. Salah satu contoh, Gus Dur dalam awal kiprahnya melakukan pemberdayaan di Indonesia dengan cara melibatkan dirinya dalam pendirian lembaga bernama perhimpunan pengembangan pesantren dan masyarakat (P3M). P3M adalah lembaga non pemerintah (*Non Government Organisation*) yang memiliki kepedulian besar terhadap pemberdayaan masyarakat melalui skema lembaga pendidikan pesantren. Itulah salah satu laku pemberdayaan intelektual yang pernah digagas oleh Gus Dur.

Titip tekan pemberdayaan intelektual adalah pengembangan cara berfikir masyarakat. Upaya perluasan wawasan serta pemahaman atas potensi lokal mereka tentu membutuhkan ruang pembebasan berfikir kreatif. Tujuan dari pemberdayaan intelektual bukan hanya kecerdasan logika, melainkan kecerdasan kreatif. Di lain pihak pemberdayaan intelektual juga dicirikan dengan skema penguatan diskursus dalam melakukan reinterpretasi atas teks-teks agama misalnya, lalu di elaborasi dengan konteks sosial budaya lokal. Dimana ilmu pengetahuan dan nilai-nilai terbarukan sebagai keyakinan yang menggerakkan langkah-langkah praktis.

Menurut Teori transformatif pemberdayaan dalam Bahasa Indonesia berfokus pada pengembangan potensi individu dan masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidup dan partisipasi dalam proses keputusan. Teori ini dikembangkan oleh Paulo Freire, yang memahami bahwa pemberdayaan harus dilakukan melalui proses pendidikan yang memungkinkan orang untuk memahami dan mengubah situasi sosial dan ekonomi mereka sendiri.¹⁹

Dalam konteks pemberdayaan, teori transformatif berfokus pada pengembangan keterampilan dan kemampuan individu untuk menghadapi dan mengatasi tantangan sosial dan ekonomi. Teori ini juga memahami bahwa pemberdayaan harus dilakukan secara kolektif, melibatkan masyarakat dan organisasi dalam proses pengambilan keputusan dan pengembangan strategi.

Melalui majelis taklim ibu-ibu teori transformatif dalam pemberdayaan intelektual dapat diterapkan dengan cara: pertama, memberi kesempatan kepada ibu-ibu untuk berbicara dan berbagi pengalaman, mereka merasa diterima, dihargai, dan didukung oleh orang di sekitar mereka. Dengan demikian melalui konsep empati dan dukungan sosial, teori transformatif memungkinkan para ibu untuk mengambil peran aktif dalam memperbaiki kondisi sosial mereka sendiri. Melalui teori transformatif tersebut menciptakan keunggulan berbanding lurus dengan reputasi masjid agung sunda kelapa melalui program membaca Al-Qur'an. Hal ini selaras dengan hasil wawancara dan observasi dengan pengurus dan anggota ibu-ibu bahwasanya mereka benar-benar bisa dan fasih membaca Al-Quran.

Kedua dalam konteks ini, memungkinkan para ibu majelis untuk membangun pemahaman kritis tentang pengetahuan agama dan keislaman. Para ibu belajar untuk mengambil perspektif kritis dalam memahami ajaran-ajaran agama, sehingga mampu membangun ide-de baru yang lebih inklusif dan mampu secara kritis untuk memecahkan masalah sosial. Selain itu dengan belajar pengetahuan agama keislaman. Diharapkan para ibu merasa lebih percaya diri dalam mengambil keputusan serta membawa manfaat untuk kehidupan sehari-harinya.

¹⁹ Narizwan “ pemberdayaan Sumber Daya Manusia Studi Kasus Pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Jambi” *Jurnal Pendidikan Guru* Vol. 1 No.2 Juli-Desember 2020, hal. 46

Ulasan di atas dapat penulis simpulkan berdasarkan data penelitian sebelumnya bahwa bentuk pemberdayaan intelektual ini yaitu olah pikir, olah pikir itu yang dilatih adalah pikiran. Dalam pemberian pemahaman agama tidak pernah hanya berhenti dalam memberikan dalil-dalil saja, tapi juga memberikan kesempatan untuk berpikir sehingga benar-benar ketika ibu-ibu itu diajarkan terhadap sebuah ilmu mereka ngga mengikutinya hanya karena taklid saja, taklid mengikuti tanpa pemahaman, tapi itibaq mengikuti dengan pemahaman, disuruh sholat 5 waktu mereka tahu, bagaimana sejarahnya manusia diperintahkan sholat sampai yang terakhir tatacara sholat.

Pemberdayaan ekonomi meliputi berbagai upaya untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan masyarakat dalam mengelola sumber daya alam yang tersedia.²⁰ Dalam masyarakat ekonomi asean (MEA), warga negara Indonesia di tuntut lebih aktif dan pro-aktif dalam pengembangan ekonomi negara, dalam kaitan tersebut penting pula bagaimana masyarakat yang tidak memiliki kapital, sebagaimana di ungkapkan Marx dalam materialisme historis nya, dapat mengoptimalkan sumber daya manusia sehingga terperdaya. Di sinilah pentingnya pemberdayaan yang bersumber pada penguatan ekonomi masyarakat.

Pemberdayaan yang memfokuskan pada penguatan ekonomi atau pengembangan sumber daya ekonomi suatu masyarakat berhubungan langsung terhadap hubungan sosial kemasyarakatan. Dari data yang di dapat sebelumnya dalam wawancara bahwa kehidupan keluarga penguatan ekonomi dalam rumah tangga sebagai kewajiban mencari nafkah yaitu seorang suami, seorang istri tidak punya kewajiban nafkah, itu salah satu keutamaan wanita, namun laki-laki harus memahami dan tidak perlu protes harga diri laki-laki itu bekerja untuk mencari nafkah, jika seorang istri mau mebantu mencari itu dinamakan bukan nafkah tapi sedekah dan bisa dilakukan dengan syarat atas persetujuan suami.

Penelitian ini menunjukkan pemberdayaan rohani singkatnya adalah olah zikir, berbeda dengan intelektual dan ekonomi tadi, pada dasarnya zikir ialah mengingat setiap apa yang dilakukan niatnya karena Allah Swt. Makanya setiap ibadah itu selalu di niatkan karena lillahi taala, seperti perempuan mempunyai

²⁰ Randy R. Wrihatnolo dan Riant Nugroho Dwidjowijoto, *Manajemen pemberdayaan Sebuah Pengantar dan Panduan Untuk pemberdayaan Masyarakat*, hal.12

banyak pekerjaan rumah, mereka niatkan lillah, capek sudah pasti dan selalu sabar dalam melakukan itu demi anak dan suaminya. Dari sini bisa meningkatkan pemberdayaan perempuan melalui aktivitas yang ada di majelis taklim masjid agung sunda kelapa.

Pemberdayaan perempuan khususnya dengan pengajian ibu-ibu sangat berperan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam pada seluruh perempuan. ada beberapa tantangan pemberdayaan perempuan melalui majelis taklim ini yaitu tantangan internal dan tantangan eksternal.

Pengertian tantangan adalah suatu hal dan usaha yang bertujuan menggugah kemampuan seseorang untuk meningkatkan kemampuan mengatasi masalah. Dicontohkan sebagai rangsangan untuk bekerja lebih giat dan sebagainya. Tantangan dapat diartikan dalam tiga pengertian: sebagai hal atau objek yang menggugah tekad untuk meningkatkan kemampuan mengatasi masalah, sebagai rangsangan untuk bekerja lebih giat, dan sebagai suatu hal yang menggugah kemampuan seseorang.²¹

Dalam konteks majelis taklim ibu-ibu, ada dua tantangan yang mana tantangan ini menjadi ujian bagi majelis taklim masjid agung sunda kelapa, diantaranya: *pertama* tantangan internal Keberhasilan suatu program memang harus ada sambutan positif dari pihak yang menjadi target program tersebut, seperti program pemberdayaan perempuan melalui pengajian majelis taklim ibu-ibu di masjid agung sunda kelapa kecamatan menteng jakarta pusat ini menjadi target untuk mengukur keberhasilannya adalah ibu-ibu. Setiap program yang dijalankan memang tidaklah selalu menghadapi jalan mulusnya, akan selalu ada kendala yang menjadi batu sandungan dalam menjalankan program tersebut.

Tantangan internal ini yang harus di atasi adalah memastikan adanya partisipasi aktif dari seluruh anggota majelis taklim terkhususnya majelis taklim ibu-ibu, dalam mengambil keputusan. Selain itu seringkali peran perempuan masih terbatas pada kegiatan pengajian dan ibadah di masjid. Untuk membangun kesetaraan gender, perempuan harus diberikan kesempatan untuk memainkan

²¹ Laudia Tyasara “Tantangan Adalah hal yang Perlu Diselesaikan Begini Cara Menghadapinya” <https://www.liputan6.com/hot/read/4835778/tantangan-adalah-hal-yang-perlu-diselesaikan-begini-cara-menghadapinya/di> akses pada tanggal 17 Mei 2024. 16.16

peran yang lebih besar dalam menyusun rencana strategi dan program-program yang membangun dari majelis taklim masjid agung sunda kelapa.²² Dalam perbedaan jadwal ka dang menjadi kendala ibu-ibu untuk bisa hadir, maka penting sekali atur jadwal yang sekiranya bisa ibu-ibu keseluruhan bisa partisipasi dalam pengajiannya sehingga yang tadinya masih setengah yang hadir bisa malah lebih banyak yang hadir.

D. PENUTUP

Berdasarkan kesimpulan hasil dari temuan penelitian maka kesimpulan dalam penelitian ini peneliti bagi menjadi tiga. *Pertama*, strategi yang dilakukan majelis taklim masjid agung sunda kelapa yaitu mengajarkan membaca Al-Quran, mengajarkan kitab fiqih, pembinaan keimanan kaum perempuan, melakukan program silaturahmi, memberi materi kajian, pemberdayaan kaum duafa, peningkatan ekonomi rumah tangga.

Kedua bentuk-bentuk pemberdayaan perempuan melalui majelis taklim ibu-ibu yaitu pemberdayaan intelektual dengan perluasan wawasan dan pemahaman atas hak potensi yang dimiliki, pemberdayaan ekonomi dan pemberdayaan rohani.

Ketiga tantangan pemberdayaan yang di hadapi mejelis taklim ibu-ibu yaitu dari internal dan eksternal. Tantangan internal adalah ka dang-ka dang terjadinya perbedaan jadwal sehingga anggota majelis taklim masih setengah-setengah yang hadir dan juga tidak adanya konsistensi dari ibu-ibu yang mengikuti pengajian majelis ini karena di majelis taklim kita mengurus manusia perempuan itu tanda kutif mainnya perasaan kendalanya adalah manajemen emosi. Sedangkan tantangan eksternal nya yang di hadapi oleh majelis taklim ibu-ibu masjid agung sunda kelapa yaitu generasi sekarang anak-anak atau cucu-cucu dengan seiring perkembangan zaman terjadinya prilaku yang menyimpang karena kurangnya pendidikan agama di generasi muda, karena ini menjadi tugas dan tanggung jawab orang tua untuk mendidik anak-anaknya terkhusus seorang ibu-ibu yang tepat menjadi penasehat sebagai mengambil keputusan dengan caranya dalam mempengaruhi anak dan keluarganya.

²² Arbain Nurdin, Tesis *Paradigma Islam Transformatif dan Implikasi Terhadap Pengembangan Pendidikan Silam* (Malang: Uin Maulana Ibrahim Malik, 2013). hal.24

Selanjutnya adalah informasi mulut ke mulut yang dilakukan oleh pengurus masjid, pengurus majelis taklim dan anggota majelis taklim. Secara tidak langsung memberikan dampak positif dalam proses pemberdayaan ibu-ibu majelis taklim masjid agung sunda kelapa. Hal ini dapat meningkatkan partisipasi perempuan, menyediakan pendidikan agama dan keahlian, memberikan kepemimpinan kepada perempuan, meningkatkan pemberdayaan agama dan meningkatkan kepercayaan diri. Itu semua sedang diterapkan majelis taklim ibu-ibu masjid agung sunda kelapa.

DAFTAR PUSTAKA

- Admin desa “pemberdayaan Perempuan Melalui Pemanfaatan Sumber Daya Alam Pedesaan” <https://www.bhuanajaya.desa.id/pemberdayaan-perempuan-melalui-pemanfaatan-sumber-daya-alam-pedesaan/di> akses pada tanggal 24 Mei 2024. 10.25
- Al-Qur’an Al-Karim. *AL-Qur’an Terjemahan*, (Studi: Khadim Al-Haramain, 1971)
- Azyumardi Azra, *Islam Reformis: Dinamika Intelektual dan Gerakan*, (Rajawali Pers, Jakarta, 1999)
- Eka Putra. Andi, Tesis “Peran majelis taklim dalam Pemberdayaan Perempuan di Kota Bandar Lampung” (Diss. Uin Raden Intan Lampung, 2022).
- Fimela Reporter “Pentingnya Peran Pendidik Perempuan di Indonesia” <https://www.fimela.com/lifestyle/read/5224656/pentingnya-peran-pendidikan-perempuan-di-indonesia/diakses> pada tanggal 24 Mei 2024. 00.05
- Gani, Adila. Tesis “Hubungan antara Body Image dengan Kepercayaan Diri” SPG. Diss. (Me dan: Universitas Me dan Area, 2016),
- Harmoni Daulay,” pemberdayaan Perempuan: Studi Kasus Pedagang Jamu di Gading Johor Me dan”, *Jurnal Harmoni Sosial*, Vol.I, No.1 September 2006.
- Hartati, *Ibu Teladan di Era Global Dalam Perspektif Islam*. (Jakarta: Pusat Studi Wanita Uin Syarif Hidayatullah. 2006),
- Husein, Muhammad, “Islam dan Pendidikan Perempuan” *Jurnal Pendidikan Islam* 3.2 2014
- Ismail, Feiby, et al. "Pendampingan Kegiatan Pengajian Pada Ibu-Ibu Majelis Talim di Masjid An-Nur Desa Maelang." *Tarsius: Jurnal Pengabdian Tarbiyah, Religius, Inovatif, Edukatif & Humanis* 2.1 202, hal. 25
- Julainsyah Noor, *Metode Penelitian Kualitatif Skripsi, Tesis, dan Disertasi*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2012),
- Junaid Bin Junaid, “Eksistensi majelis taklim Dalam Membumikan Hadis Melalui Zikir” *Al-Syakhshiyah: Jurnal Hukum Keluarga Islam dan Kemanusiaan* Vol.1.No.1 Juni 2019.
- Laudia Tyasara “Tantangan Adalah hal yang Perlu Diselesaikan Begini Cara Menghadapinya” <https://www.liputan6.com/hot/read/4835778/tantangan-adalah-hal-yang-perlu-diselesaikan-begini-cara-menghadapinya/di> akses pada tanggal 17 Mei 2024.

- Mufidah, *Isu-Isu Gender Kontemporer Dalam Hukum Keluarga* (Malang: IKAPI, 2010),
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008),
- Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi Kuantitatif dan Kualitatif*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2010),
- Randy R. Wrihatnolo dan Riant Nugroho Dwidjowijoto, *Manajemen pemberdayaan Sebuah Pengantar dan Panduan Untuk pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: Elek Media Komputindo, 2007),
- Rosady Ruslam, *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*, (PT. Rajagrafindo Persada: Jakarta, 2010),
- Salim, Abd Al-Ghani Al- Rafi'i, *Ahkam Al-Ahwal Al- Syakhsiyyah, Li Al-Muslimin Fi Al-Gharb*, Cet. 1 (Beirut : Dar Ibn Hazm, 2002).
- Soerjono Soekanto dan Budi Sulistyowati, *Sosiologi Suatu pengantar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013),
- Sulthoni, *Pengembangan Masyarakat Islam Menurut Ibn Khaldun*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2005),
- Trisnawati, Nur Ardliyana. "Strategi pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga Dalam pemberdayaan Perempuan di Kelurahan Sukorame Kecamatan Gresik Kabupaten Gresik." *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan* 5.02 2017
- Yusuf, A. Muri, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019)
- Zakiyah, "pemberdayaan Perempuan oleh Lajnah Wanita" *Jurnal Pengajian Masalah Sosial Keagamaan*, VolXVII, No.1 September 2006